

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan bandar udara Yogyakarta International Airport (YIA) merupakan proyek pembangunan bandar udara baru di Yogyakarta yang akan diproyeksikan sebagai pengganti bandar udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta yang kapasitasnya tidak mungkin ditingkatkan lagi. Pembangunan bandar udara ini merupakan proyek strategis nasional yang terdapat dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2018 tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional. Rencana operasi penuh bandar udara Yogyakarta Internatioal Airport pada awal tahun 2021 diperkirakan dapat menarik jumlah penumpang lebih dari 10 juta orang, maka tentunya pergerakan ini akan membebani jaringan jalan yang sudah ada dan akan menimbulkan suatu permasalahan serius apabila tidak ditangani dengan perencanaan yang baik.

Dalam rangka mempersiapkan pengoperasional penuh bandar udara Yogyakarta International Airport (YIA), pemerintah daerah Yogyakarta sudah membenahi segala infrastruktur yang ada untuk mendukung pemindahan secara penuh fungsi bandar udara komersial dari bandar udara Adisudjipto menuju ke Yogyakarta International Airport. Diharapkan dengan adanya perbaikan infrastruktur ini dapat menyediakan pelayanan yang penuh kepada masyarakat Yogyakarta yang akan melakukan perjalanan melalui bandar udara Yogyakarta International Airport ini.

Pembangunan suatu areal lahan akan menyebabkan timbulnya lalu-lintas yang akan mempengaruhi yang baik akan mempengaruhi pola pemanfaatan lahan. Interaksi antara tata guna lahan dengan transportasi tersebut dipengaruhi oleh peraturan dan kebijakan. Dalam jangka panjang, pembangunan prasarana transportasi ataupun penyediaan sarana transportasi dengan teknologi modern akan mempengaruhi bentuk dan pola tata guna lahan sebagai akibat tingkat aksesibilitas yang meningkat (Tamin, 2000:503). Pemindahan operasional bandar udara ke Yogyakarta International Airport tentunya mengakibatkan terjadinya perpindahan pergerakan menuju Kulon Progo. Pergerakan ini mengakibatkan bertambahnya volume kendaraan baik angkutan pribadi maupun angkutan umum. Semakin bertambahnya volume kendaraan maka ruas badan jalan yang ada, tidak lagi mampu menampung volume kendaraan.

Terdapat dua rute jalan menuju bandar udara Yogyakarta International Airport, pertama melalui jalan Wates dan kedua melalui jalan Bantul. Kedua rute ini merupakan rute yang paling memungkinkan akan dilalui calon penumpang dari Kota Yogyakarta menuju Yogyakarta International Airport yang terletak di Kabupaten Kulon Progo. Dalam penelitian ini akan membahas bagaimana kualitas pelayanan kedua rute jalan ini untuk perjalanan darat dari Kota Yogyakarta menuju Yogyakarta International Airport.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan berapa permasalahan seperti tercantum sebagai berikut.

1. Bagaimana kinerja ruas jalan pada dua rute menuju Yogyakarta International Airport (YIA) sebelum dan sesudah dioperasikan secara penuh bandar udara.
2. Bagaimana kajian standar pelayanan minimal jalan pada dua rute menuju Yogyakarta International Airport (YIA) setelah dibebankan penambahan pergerakan akibat perpindahan secara penuh aktifitas bandar udara ke YIA.
3. Bagaimana kesiapan kedua rute ruas jalan yang dikaji menuju operasional penuh Yogyakarta International Airport (YIA).

1.3. **Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis memiliki batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mengambil 2 rute jalan utama menuju bandar udara Yogyakarta International Airport yaitu melalui jalan Wates dan jalan Bantul.
2. Pengambilan data dilakukan dengan melihat rute dari Yogyakarta menuju Yogyakarta International Airport dan rute sebaliknya dari Yogyakarta International Airport menuju Yogyakarta.
3. Rute melalui Jalan Wates dibagi atas beberapa segmen yang dikelompokkan berdasarkan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 567 Tahun 2010 Mengenai Rencana Umum Jaringan Jalan Nasional (Lampiran 4). Pembagian segmen jalan yakni sebagai berikut.

- a. Yogyakarta (Gamping) – Batas Kab. Kulon Progo.
 - b. Batas Kab. Kulon Progo – Sentolo (nama segmen tidak mengikuti nama asli segmen yaitu Batas Kab. Sleman – Sentolo dikarenakan pada lampiran Keputusan Menteri PU No. 567 Tahun 2010 Mengenai Jaringan Jalan Nasional menunjukkan data panjang segmen ini dimulai dari batas Kabupaten Kulon Progo – Sentolo)
 - c. Sentolo – Milir.
 - d. Milir – Kota Wates.
 - e. Kota Wates – Toyan.
 - f. Toyan – Karangnongko (YIA).
4. Rute melalui Jalan Bantul dibagi atas beberapa segmen dengan pengelompokan segmen berdasarkan perbedaan lebar efektif ruas jalan. Pembagian segmen jalan yakni sebagai berikut.
- a. Yogyakarta - Bantul (Status Jalan Nasional).
 - b. Bantul-Srandakan (Jalan Jendral Sudirman).
 - c. Bantul-Srandakan (Jalan Srandakan).
 - d. Galur-Cogot (Jalan Daendels Pantai Selatan).
 - e. Glagah – Demen (Jalan Pantai Glagah)
5. Metode analisis yang dilakukan yaitu menggunakan analisis kinerja jalan menurut Manual Kapasitas Jalan Indonesia (1997) dengan penilaian kinerja jalan menggunakan nilai tingkat pelayanan jalan (*Level of Service*) dan menggunakan klasifikasi standar pelayanan minimal jalan dari Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 1 Tahun 2014 tentang Standar

Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. Namun dikarenakan parameter standar pelayanan minimal belum lengkap maka dapat mengacu pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 14 Tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

6. Analisis kualitas standar pelayanan minimal jalan hanya melihat dari segi keselamatan jalan yaitu kelayakan lebar jalan dan bahu jalan sesuai dengan Lalu Lintas Harian Rerata (LHR) serta kelayakan dari atribut sarana jalan yaitu rambu dan Arahan Petunjuk Isyarat Lalu Lintas (APILL), kondisi kerataan permukaan jalan yaitu kelayakan dari segi nilai IRI dan RCI, dan kecepatan lalu lintas.

1.4. Keaslian Tugas Akhir

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka mengenai penelitian yang pernah dilakukan mengenai Rute Yogyakarta International Airport, penulis mengambil referensi dari penelitian yang sudah dilakukan yaitu Analisis Potensi Kemacetan Jalan Menuju NYIA (New Yogyakarta International Airport) (Wijaya, 2017). Dari pustaka tersebut penelitian mengenai kajian kelayakan untuk rute ruas jalan menuju Yogyakarta International Airport terhadap Standar Pelayanan Minimal belum dilakukan. Dengan demikian penulis ingin mengajukan penelitian dengan judul **“KAJIAN STANDAR PELAYANAN MINIMAL JALAN RUTE YOGYAKARTA MENUJU YOGYAKARTA INTERNATIONAL AIRPORT”**.

1.5. Tujuan Tugas Akhir

Adapun penulisan tugas akhir ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kondisi kualitas pelayanan jalan Wates dan jalan Bantul menuju Yogyakarta International Airport, sebelum dan sesudah pengoperasional penuh bandar udara.
2. Mengetahui apakah sebelum dan setelah operasional penuh Yogyakarta International Airport, kedua rute jalan memenuhi standar pelayanan minimal jalan menurut peraturan yang berlaku.
3. Mengetahui bagaimana kesiapan kedua rute jalan saat Bandar Udara Yogyakarta International Airport (YIA) secara penuh beroperasi.

1.6. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat yang didapat dari penelitian tugas akhir ini adalah:

1. Bagi Pemerintah Provinsi DIY, diharapkan dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam evaluasi standar minimal jalan untuk jalan Wates dan jalan Bantul menuju ke Yogyakarta International Airport.
2. Bagi Mahasiswa dan pemerhati transportasi dapat dijadikan bahan refrensi didalam penulisan maupun penambah wawasan.